BAB II
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SLB ABCD SUTA WIJAYA

A. Profil SLB ABCD Suta Wijaya

1. Letak Geografis SLB ABCD Suta Wijaya

Letak geografis adalah posisi suatu daerah atau tempat yang dilihat dari kenyataannya di bumi. Berdasarkan letaknya SLB Suta Wijaya terletak di keluharantancep, kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB ABCD Suta Wijaya berdiri di tengah-tengah lingkungan yang sangat mendukung karena berdekatan dengan balai desa dan puskesmas. Sarana transportasi menuju SLB ABCD Suta Wijaya juga sangatlah mudah karena SLB terletak di pinggir jalan raya. SLB Suta Wijaya terletak di daerah perbatasan antara Desa Tancep dan Desa Ngerangan. Adapun batas wilayah SLB ABCD Suta Wijaya adalah sebagai berikut:

a. Barat: berbatasan dengan balai Desa Tancep
b. Selatan: berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Tancep
c. Timur: berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Tancep
d. Utara: berbatasan dengan jalan Desa Tancep[70]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[70]Dokumentasi Profil SLB ABCD Suta Wijaya, 23 Juni 2021 pukul 09.30

Adapun denah SLB ABCD Suta Wijaya sebagai berikut:

Gambar 1. Denah SLB Suta Wijaya[71]

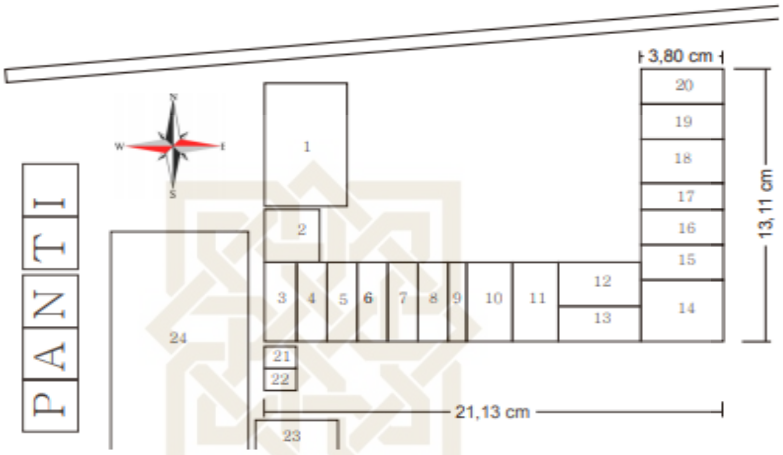

Keterangan:

1. Ruang Ketrampilan
2. Parkir
3. Ruang Mushola
4. Ruang SDLB
5. Ruang SDLB
6. Ruang SMPLB
7. Ruang OSIS
8. Ruang BK
9. Ruang Musik
10. Ruang SMALB
11. Ruang SMALB
12. Ruang Dapur
13. Ruang Gudang
14. Kamar Mandi
15. Ruang UKS
16. Ruang Perpus
17. Ruang TU
18. Ruang Guru
19. Ruang Kantor
20. Ruang SMALB
21. Kamar Mandi
22. Kamar Mandi
23. Kandang
24. Ruang Olahraga/ Serbaguna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[71] *Ibid,,.*

2. Sejarah SLB ABCD Suta Wijaya

Sekolah ini didirikan dengan maksud untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus atau anak dengan kelainan otak dan fisik. Mereka juga mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak yang lainnya. Berawal dari sinilah timbul inisiatif untuk dapat menampung dan memberikan pendidikan bagi mereka, sehingga kelak mereka mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu dan keterampilan yang telah mereka dapatkan. SLB ABCD Suta Wijaya berdiri pada hari selasa tanggal 24 Mei 2005. Suta Wijaya memiliki makna *Suta* yang berarti anak, *Wi* artinya *linuwih*atau lebih dan jaya artinya kemulyaan. Sehingga Suta Wijaya memiliki arti anak yang memiliki kelebihan. [72]

SLB ABCD Suta Wijaya berdiri di bawah naungan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Anak Berkebutuhan Khusus (YABK) SUTA WIJAYA. Yayasan ini didirikan oleh para perangkat desa dan tokoh masyarakat. sekolah ini memiliki luas tanah 7450 m^2 yang berasal dari tanah kas desa. SLB ABCD Suta Wijaya juga memiliki sebuah asarama atau panti asuhan pada awal berdirinya siswa SLB ABCD Suta Wijaya berjumlah 53 siswa dengan berbagai macam ketunaan diantaranya: tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita ringan dan sedang, tunadaksa dengan kepala sekolah Bapak Ipong Saputra dan jumlah guru 13 orang. SLB ABCD Suta Wijaya mendapatkan izin operasional dengan nomor:

[72]Dokumentasi Profil SLB ABCD Suta Wijaya, 23 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

52/12/2005, tertanggal 28 juni 2005.[73]

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB ABCD Suta Wijaya

   a. Visi Sekolah

      "Terampil berkarya dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa" dengan indikator:

      1) Terwujudnya proses belajar mengajar yang efisien dan efektif.
      2) Kompetensi ketuntasan belajar siswa meningkat.
      3) Unggul dalam keterampilan dan olahraga.
      4) Meningkatnya kegiatan agama.
      5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman bersih dan kondusif.
      6) Terwujudnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.[74]

   b. Misi Sekolah SLB ABCD Suta Wijaya

      1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai ketuntasan belajar.
      2) Menumbuhkan penghayatan terhadapajaran agama yang dianutnya sehingga terbentuk insan yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur melalui pembelajaran sehari-hari.
      3) Membantu siswa untuk dapat mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan.
      4) Menerapkan menejemen partisipan bagi stakeholder yang ada.
      5) Menumbuhkan semangat berkompetensi secara intensif kepada

[73]*Ibid*,,.
[74]Dokumentasi Profil SLB ABCD Suta Wijaya, 23 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seluruh warga sekolah.

6) Menciptakan lingkungan yang indah nyaman dan kondusif.
7) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain.
8) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.[75]

c. Tujuan SLB ABCD Suta Wijaya

1) Meningkatkan pencapaian rata-rata komeptensi belajar siswa.
2) Memiliki KTSP yang sistematis, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar lebih terarah efektif dan efisien.
3) Mengoptimalkan potensi keterampilan sehingga setelah siswa lulus mereka dapat memiliki bekal untuk mencari nafkah dan hidup mandiri.
4) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi SDM.
5) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama melalui intensifikasi kegiatan keagamaan sehingga meningkatkan iman dan taqwa.
6) Memiliki lingkungan yang bersih indah aman dan kondusif.
7) Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.[76]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[75]*Ibid*,,.
[76]Dokumentasi Profil SLB ABCD Suta Wijaya, 23 Juni 2021

4. Struktur Organisasi SLB ABCD Suta Wijaya

Gambar 1.2 Struktur Oragnisasi SLB ABCD Suta Wijaya[77]

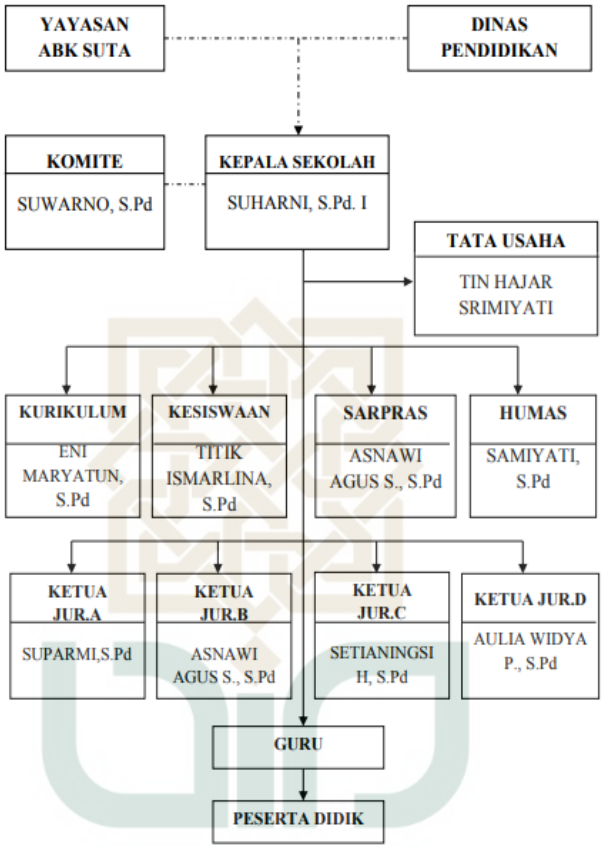

5. Tenaga Pengajar SLB ABCD Suta Wijaya[78]

a. Tenaga pengajar SLB ABCD Suta Wijaya

Tenaga pengajar di SLB ABCD Suta Wijaya mempunyai satu guru tetap (PNS), 7 guru GTY, dan 1 staff tata usaha. Guru-guru SLB ABCD Suta Wijaya diharapkan memiliki loyalitas dan etos kerja yang tinggi dalam mendidik serta dapat meningkatkan kualitas

[77] *Ibid,,.*
[78] *Ibid,,.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran. Pendidik yang ada di SLB ABCD Suta Wijaya memiliki kualifikasi pendidikan sebagai berikut:[79]

Gambar tambel 1.3 kualifikasi pendidikan guru dan karyawan SLB ABCD Suta Wijaya

No	Jabatan/Status	Kualifikasi Akademis					Jumlah
		SMA	D1	D2	D3	S1	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	1
2	Guru PNS	-	-	-	-	1	1
3	GTY	-	-	-	1	5	6

b. Jumlah Siswa SLB ABCD Suta Wijaya[80]

Jumlah Siswa SLB ABCD Suta Wijaya secara keseluruhan dari jenjang TKLB hingga SMALB adalah 34 anak. Jumlah siswa menurut ketunaannya terbagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1) Tunanetra terdapat 1 siswa SDLB.
2) Tunarungu terdapat 7 siswa, yaitu 6 siswa SDLB dan 1 siswa SMPLB.
3) Tunagrahita sedang 11 siswa, yaitu 5 siswa SDLB, 2 siswa SMPLB, 4 siswa SMALB.
4) Tunagrahita ringan 10 siswa, yaitu 6 siswa SDLB dan 4 siswa SMALB.
5) Tunadaksa terdapat 5 siswa yang duduk di kelas 2 SMPLB.

[79] *Ibid,,.*
[80] *Ibid,,.*

6. Kurikulum SLB ABCD Suta Wijaya

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13) yang berbasis karakter yang membuat anak lebih aktif dlampembelajran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uli jika kurikulum di SLB ABCD Suta Wijaya menggunakan kurikulum K13,

"kurikulumnya masih menggunakan kurikulum K13 mba"[81]

Gambar tambel 1.4 kurikulum SLB ABCD Suta Wijaya

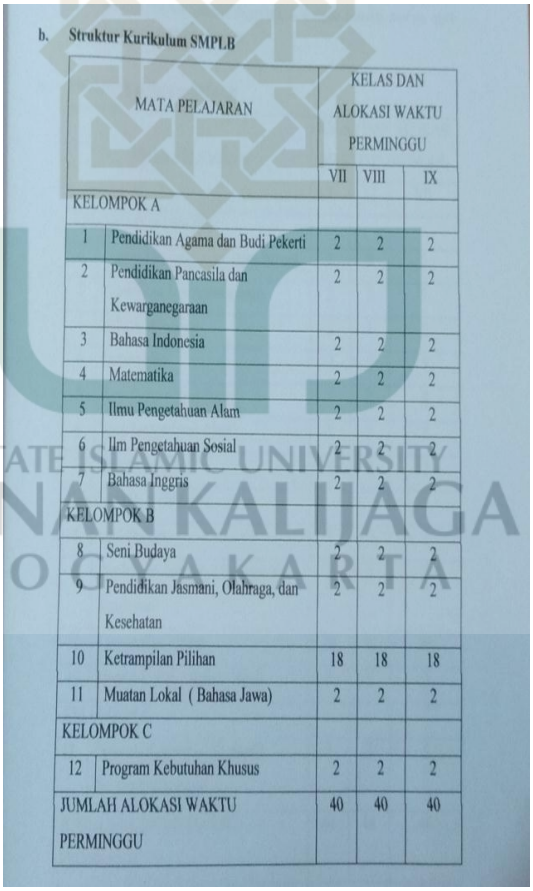

b. **Struktur Kurikulum SMPLB**

	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2
4	Matematika	2	2	2
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6	Ilm Pengetahuan Sosial	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10	Ketrampilan Pilihan	18	18	18
11	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2	2
KELOMPOK C				
12	Program Kebutuhan Khusus	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		40	40	40

[81]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SLB ABCD Suta Wijaya

Bimbingan dan Konseling SLB ABCD Suta Wijaya dibuat berdasarkan pada kemampuan, bakat, dan minat anak-anak yang bersekolah di SLB Suta Wijaya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SLB Suta Wijaya berkerjasama dengan para guru dan orangtua murid agar dapat maksimal dalam melaksanakan program bimbingan. Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Komeptensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, progrm bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stakeholder* sekolah.

Keterbatasan fisik yang dimiliki peserta didik di SLB ABCD Suta Wijaya tidak menjadikan hal tersebut sebagai penghalang untuk hidup mandiri dan berkembang, sama seperti orang normal pada umumnya. Melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan disekolah membantu individu menyelesaikan problem yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.[82]

Layanan bimbingan konseling di SLB ABCD Suta Wijaya mengacu pada lima prinsip dan tingkat permasalahan yang ditinjau dari beberapa aspek yang meliputi aspek pribadi, aspek sosial, aspek akademik, aspek karir dan aspek pendidikan lanjut. Beberapa program kegiatan bimbingan konseling

[82] Wawancara dengan Ibu Uli, Guru BK SLB ABCD Suta Wijaya, 24 Juni 2021

yang telah direncanakan dari tingkat permasalahan individu dijabarkan dalam rencana kegiatan bimbingan konseling sebagai berikut.[83]

1. Bimbingan Pribadi

   Layanan bimbingan pribadi di SLB ABCD Suta Wijaya berisi program tentang permasalahan pribadi seperti mengadakan penyuluhan terhadap siswa. ketidakmandirian pada siswa tunadaksa merupakan salah satu permasalahan yang berhubungan dengan masalah pribadi. program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali.bimbingan pribadi dapat dilakukan secara individual dan juga kelompok.

2. Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

   Layanan bimbingan pribadi sosial di SLB ABCD Suta Wijaya berisi program tentang permasalahan sosial seperti mengadakan penyuluhan tentang cara bersosialisasi sebagai makhluk sosial.

3. Layanan Bimbingan Karir SLB ABCD Suta Wijaya

   Layanan bimbingan karir di SLB ABCD Suta Wijaya berisi program tentang permasalahan akademik dan permasalahan karir. Dalam memberikan layanan ini guru memberikan penyuluhan terhadap siswa. Diberikannya penyuluhan tentang kademik supaya siswa merasa bangga dengan memgikuti pembelajaran di sekolh luar biasa. Sementara itu penyuluhan tentang masalah karirdiberikian supaya

[83] Dokumentasi Profil BK SLB ABCD Suta Wijaya, 24 juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

siswa dapat mentgembangkan bakat dan minat baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

C. Visi dan Misi Bimbingan dan konseling

1. Visi Bimbingan dan Konseling

   Menuju terwujudnya peserta didik yang berprestasi berdasarkan IMTAQ, berbudi pekerti yang baik dan berpijak pada budaya bangsa melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Misi Bimbingan dan Konseling

   a. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mendukung penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti.

   b. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mendukung perwujudan lingkungan sekolah yang bersih dan asri (disiplin, bersih, indah, kekeluargaan, nyaman, tertiban, rindang, sehat, aman).

   c. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mendukung pengembangan potensi siswa.

   d. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mendukung perwujudan kompetensi siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengahadapi tantangan masa depan.

   e. Menyelenggrakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mendukung persiapan kemandirian siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Menyelenggarakan kolaborasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk menciptakan suasana kerja yang sinegris antara pimpinan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan masyarakat serta pihak-pihak yang terkait.[84]

D. Tugas dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Memberi pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat mengurangi atau menambah perilaku tertentu yang diinginkan.
3. Memberikan dukungan agar siswa menjadi lebih percaya diri dan juga menerima kondisi kecacatannya.
4. Bekerjasama dengan orang tua dan guru kelas dalam menangani perilaku siswa.
5. Menyusun laporan perkembangan BK siswa.[85]

E. Permasalahan yang Dialami Tunadaksa

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai permasalahan yang dialami siswa tunadaksa di SLB ABCD Suta Wijaya yang dapat dirangkum oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Kecemasan Sosial

Kekurangan yang dimiliki anak tunadaksa sering kali membuat anak tunadaksa merasa cemas dan pesimis akan keberlanjutan hidupnya. Untuk berbaur dan melakukan aktifitas

[84] Dokumentasi Profil BK SLB ABCD Suta Wijaya, 24 juni 2021
[85] *Ibid*,,.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kesehariannya mereka sangat membutuhkan dorongan dari orang-orang disekitarnya. Seperti AK dan RR sehingga tumbuh rasa percaya diri bahwa mereka dapat melakukan aktifitaskeseharianya secara mandiri. Oleh karnanya dilaksanakan bimbingan pribadi berupaya menjadikan individu menjadi pribadi yang mantap dan mandiri.

2. Tekanan Batin

Tekanan batin yang dialami oleh anak tunadaksa berbeda dengan orang pada umumnya. Apalagi anak tunadaksa yang mengalami ketunaan sejak lahir mereka merasa dikucilkan, merasa tidak adil, dan merasakan kekecewaan atas apa yang mereka alami.

3. Rasa percaya diri anak

Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak khususnya anak tunadaksa menjadi tugas yang sangat penting untuk dapat diselesaikan oleh guru pembimbing disekolah. Anak tunadaksa biasanya memiliki rasa percaya diri yang kurang hal itu disebabkan karna kondisi yang dimiliki anak tunadaksa baik fisik maupun psikisnya.

4. Kurangnya Kerjasama Anak Tunadaksa

Dalam melakukan bimbingan pribadi guru harus ektra sabar dalam melaksanakan bimbingan. Sebab anak tunadaksa memiliki emosional yang berubah-ubah tidak bisa pastikan. Sehingga guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selalu menyesuaikan keadaan anak kapan anak mampu melakukan bimbingan tanpa ada paksaan dengan harapan supaya apa yang diberikan guru dapat masuk ke diri anak tunadaksa.

5. Kurangnya Fasilitas Pendukung

Fasilitas yang dimiliki di SLB ABCD Suta Wijaya dirasa masih kurang seperti buku-buku tentang bimbingan dan konseling. Guru pembimbing akan lebih maju dan dapat mengembangkan pengetahuannya apabila fasilitas yang diberikan mendukung. Ada beberapa buku tetapi masih dirasa kurang lengkap untuk memajukan bimbingan dan konseling di SLB ABCD Suta Wijaya serta fasilitas lainnya. [86]

F. Program pengembangan diri Siswa Tunadaksa di SLB ABCD Suta Wijaya

Guna mengembangkan kemandirian pada siswa tunadaksa di SLB ABCD Suta Wijaya maka SLB ABCD Suta Wijaya mengadakan program pengembangan diri siswa antara lain:

1. Kegiatan Memasak

Program kegiatan ini terlebih dahulu guru memberikan pemhaman baik menu apa yang akan dibuat, menjelaskan peralatan yang di pakai cara pemakaian alat dan bahan-bahan apa saja yang digunakan akan dijeaskan secara berurutan.

[86] Wawancara guru pembimbing Ibu Uli tanggal 24 juni 2021 pukul 09.00

Setelah itu siswa tunadaksa dilatih untuk mempraktekkan bagaimana cara mencuci sayur, memotong dan juga memasak. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak tunadaksa agar mampu melakukan kegiatan memasak secara mandiri dan bermanfaat menambah pemahaman kepada anak serta melatih gerak tubuh anak tunadaksa.

2. Bermain Melipat kertas

Program melipat kertas dilakukan pada saat jam pembelajaran di ruang kelas. Program ini dilakukan supaya siswa mampu membuat kreasi dan melipat kertas secara mandiri. Saat bermain melipat kertas siswa selalu dibimbing dan diarahkan cara memotong dan melipat kertas yang baik setelah itu siswa mempraktekkan sendiri. Hal ini bertujuan melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa saat diberikan tugas oleh guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Menjahit

Menjahit merupakan kegiatan yang sudah ada sejak dulu, menjahit melatih anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya membuat kreatifitas baru, melatih dan mengasah kemampuan yang terpendam. Menjahit juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan untuk anak tunadaksa seperti AK memiliki kerterbatasan pada fisiknya tetapi setelah mengikuti program menjahit yang dilakukan disekolah sekarang sudah mampu

menjahit pakaian sendiri, menjahit bendera dan menjahit bahan-bahan jahitan lainnya. program ini sangat bermanfaat sekali untuk kemajuan anak tunadaksa dan bermanfaat untuk kedepannya bagi kemandirian anak.

4. Kegiatan Piket di Sekolah

Piket pagi yang dilakukan siswa tunadaksa melatih tanggung jawab pada anak serta melatih kemandirian anak melakukan tanggung jawab seperti menyapu ruangan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran. Dari hal-hal kecil yang dilakukan berulang-ulang diharapkan anak mampu melakukannya dimanapun anak berada tidak hanya disekolah saja tetapi juga dilakukan di rumah.

5. Program Bina Gerak

Kegiatan bina gerak dilakukan disekolah untuk melatih kelenturan tubuh dan melatih anak untuk dapat melakukan gerakan. Pembinaan dilakukan oleh guru yang profesional dalam mendidik khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang mengalami gangguan otot, sendi, dan atau tulang sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi anak yang mengalami gangguan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

motorik untuk membina gerakannya dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari.[87]

G. Sarana dan Prasaranan Bimbingan dan Konseling

Fasilitas yang ada di SLB ABCD Suta Wijaya:

1. Ruang Kelas

   SLB ABCD Suta Wijaya saat ini memiliki ruang kelas sebanyak 6 ruang, yang terbagi atas kelas SDLB, SMPLB, SMALB. Untuk kelas SDLB sebanyak 2 ruang, untuk kelas SMPLB sebanyak 1 ruang, serta untuk SMALB sebanyak 2 ruang.

2. Ruang Bimbingan dan Konseling

   Ruang bimbingan dan konseling di SLB ABCD Suta Wijaya berada diantara ruang osis dan ruang musik. Di dalamnya terdapat berbagai sarana sebagai penunjang ruang bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, dan AC.[88]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[87] *Ibid,,.*
[88] Observasi sarana dan prasarana SLB ABCD Suta Wijaya, 24 juni 2021

BAB III
TUJUANBIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA SISWA TUNADAKSA DI SLB ABCD SUTA WIJAYA

Pada bab ini, data-data yang terkumpul selama penelitian akan dideskripsikan oleh penulis. Adapun hasil analisis dari data-data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini diperoleh melalui hasil reduksi data yang selanjutnya akan digunakan oleh penulis untuk mengetahui tujuan bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunadaksa di SLB ABCD Suta Wijaya.

Bimbingan pribadi merupakan salah satu program bimbingan yang ada di SLB ABCD Suta Wijaya. Bimbingan pribadi ini dinilai sangat efektif bagi siswa yang menyandang tunadaksa. Di SLB ABCD Suta Wijaya dinilai sangat efektif karena diliat dari proses penyampaian bimbingan pribadi yang dilakukan secara *facetoface* antar siswa sehingga penyampaian materi bimbingan dari guru ke siswa dapat dilakukan dengan maksimal. Bimbingan pribadi adalah pemberian bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadinya.

Guru pembimbing selalu berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak seperti mengajarkan menjahit, memasak, melakukan kegiatan bina gerak agar anak mampu menjadi pribadi yang mantap dan mandiri yaitu melalui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bimbingan pribadi. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uli, sebagai guru pembimbing di SLB ABCD Suta Wijaya.

> ".....pelaksanaan bimbingan pribadi dilakukan setiap hari oleh guru pembimbing dengan tujuan untuk mengembangkan kemandirian pada siswa tunadaksa karna anak sangat membutuhkan arahan dan dukungan tidak hanya satu kali atau dua kali saja..."[89]

Seperti AK dan RR sebelum sekolah di SLB ABCD Suta Wijaya mereka belum mampu melakukan aktivitas kesehariannya secara mandiri, masih membutuhkan bantuan orang lain, serta belum mampu menerima kekurangannya. Tetapi setelah melaksanakan bimbingan pribadi yang dilakukan terus menerus anak mengalami perkembangan baik akademik, perilaku dan juga sikap.

Proses pelaksanaan bimbingan pribadi di SLB ABCD Suta Wijaya menggunakan metode langsung dengan teknik bimbingan individu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Uli selaku guru pembimbing,

" Di sini bimbingannya itu dilakukan secara individu mbak"

Bimbingan secara individu dilakukan oleh guru pembimbing agar proses pelaksanaan bimbingan dapat lebih fokus terhadap satu siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda serta memberikan rasa nyaman terhadap siswa**.**Selain guru pembimbing, bimbingan individu juga dilakukan oleh orang tua siswa tunadaksa.

Pelaksanaaan bimbingan pribadi dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunadaksa di SLB ABCD Suta Wijaya memiliki beberapa tujuan yang dilakukan secara langsung oleh guru pembimbing atau orang tua siswa melalui

[89] Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

nasehat yang diberikan terhadap anak tunadaksa. Adapun tujuan bimbingan pribadi pada anak tunadaksa adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran diri

Individu yang memiliki kesadaran diri yang cukup akan memiliki penilaian diri yang lebih baik, karena kesadaran diri berasal dari kemampuan seseorang untuk menilai diri orang lain dan menggabungkan penilaian tersebut kedalam dirinya sendiri. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik akan memiliki kemandirian yang lebih baik dan dapat memahami dirinya sendiri untuk berprilaku efektif dalam berbagai situasi. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya apa adanya dan mampu melakukan introspeksi diri serta lebih mengenal dirinya namun apabila individu tidak memiliki kesadaran diri untuk mengenal dirinya sendiri maka individu tersebut tidak memiliki tanggung jawab dan tidak dapat membuat keputusan.

Ibu Uli menceritakan bahwa anak tunadaksa sebenarnya sadar akan kekurangan dan kelebihannya,

> "ya anak-anak tunadaksa kami itu sadar mbak, akan kekurangan mereka, tetapi kami sebagai guru pembimbing di sekolah berusaha semaksimal mungkin mencari tau dan mencoba memberikan pemahaman melalui bimbingan pribadi kepada siswa kami akan kelebihan yang dimilikinya, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya''[90]

Pemberian bimbingan pribadi di SLB ABCD Suta Wijaya meliputi penerimaan diri terhadap kekurangan yang mereka miliki dan penggalian potensi diri berdasarkan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga mereka

[90]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

memiliki kesadaran diri akan potensi yang harus dikembangkan dan tidak merasa rendah diri akan keadaaan fisik mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua subyek yang bernama ibu Sri Sukasmi,

> "Dengan membesarkan hatinya, dengan memberikan motivasi dan memberikan gambaran kepada anak kalau temen-temen AK bisa, AK juga bisa" [91]

Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua subyek untuk memberikan kesadaran diri pada anak tunadaksa adalah dengan menyadarkan dan membesarkan hatinya serta memberikan contoh-contoh dan gambaran bahwa setiap orang itu berharga dan sama di mata allah, sehingga subyek bisa menerima keadaan dirinya.

Sama halnya yang diajarkan oleh ibu Sutiyem orang tua dari subyek ke dua,

> " dek RRkeadaanya biarpun seperti ini tetapi dek RR harus semangat untuk bisa sembuh, dek RR bisa kok seperti teman- teman yang lain bisa jalan bisa melakukan aktivitas seperti yang lain"[92]

Bimbingan yang dilakukan oleh ibu Sutiyem berupa pemberian arahan, motivasi dan dukungan yang dilakukan secara terus menerus dengan harapan agar subyek dapat menerima keadaan dirinya. Menjadikan subyek lebih memiliki kepribadian yang kuat dan tidak pesimis dengan keadaan.

[91]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sri Sukasmi 20 Juni 2021

[92]Observasi kegiatan pemberian motivasi Orangtua terhadap anak Tunadaksa, Ibu Sutiyem 21 Juni 2021

2. Dapat mengembangkan sifat positif

Sifat positif adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara positif dalam bereaksi terhadap apa yang dialaminya. Sifat positif dapat berpengaruh untuk memberikan kenyamanan pada lingkungan disekitar. Tetapi anak tunadaksa memiliki keterbatasan fisik yang membuat mereka cenderung merasa rendah diri hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Uli,

> ".....anak tunadaksa itu rasa mindernya lebih tinggi dari pada anak-anak ketunaan yang lain, karna keterbatasan fisiknya yang dimiliki, emosionalnya juga lebih sensitif..."[93]

Anak tunadaksa memiliki keterbatasan pada alat gerak seperti tulang, sendi, atau otot sehingga memerlukan usaha yang lebih untuk mencapai sikap positif pada dirinya. Anak tunadaksa memiliki rasa rendah diri yang lebih tinggi dibandingkan ketunaan yang lain dikarenakan anak tunadaksa tidak melakukan kegiatan kesehariannya secara mandiri, mereka masih membutuhkan bantuan orang lain.

Emosi pada anak tunadaksa lebih sensitif dibandingan dengan anak lainnya. Hal ini terbukti pada saat anak tunadaksa tidak dapat menyelesaikan pekerjannya atau tugas-tugas dari gurunya seperti pada saat menggunting kain untuk membuat pola, mereka kesulitan mengolah emosinya sehingga melampiaskan dengan kemarahan. Pada saat dirumah pun mereka masih merasa minder dan malu untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Uli tentang mbak AK,

> ".....Contohnya mbak AK, anak tunadaksa pada dasarnya untuk keluar rumah saja mereka itu malu, seperti mbak AK itu

[93]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

> saat pertama kali itu malu, dia itu sebelum sekolah itu kita memberikan motivasi, memberikan semangat dukungan, untuk membangkitkan kepercayaan diri, malu dengan kondisi yang dimiliki, setelah melakukan bimbingan terlihat perubahan prilaku pada anak tunadaksa jadi lebih percaya diri dan mandiri ...."[94]

Sifat malu pada mbak AK itu di karenakan keterbatasan fisik yang dimilikinya membuat mbak AK malu untuk keluar rumah dan beradaptasi dengan teman di sekitarnya. Bimbingan pribadi berupa pemberian semangat, dukungan dan motivasi diberikan oleh guru di SLB ABCD Suta Wijaya selama ini memberikan perubahan prilaku yang signifikan pada anak tunadaksa, mbak AK mulai memiliki rasa percaya diri dan mampu menerima dirinya secara positif.

Seperti yang diungkapkan oleh orang tua subyek pertama,

> "kamu ki juga pinter nduk, kamu juga paham diajari ibukgini juga ngerti, terus kamu ki juga bisa seperti temen-temen yang lain"[95]

Motivasi yang selalu diberikan oleh orang tua subyek dengan cara meyakinkan dan mengarahkan cara berfikirnya untuk selalu berfikir positif. Hal tersebut diharapkan mampu membentuk mental dan kepribadian anak, dengan begitu anak memiliki hati yang besar dan meyakini bahwa dirinya sama dengan teman-teman yang lainnya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Sutiyem sebagai orang tua subyek kedua,

[94]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

[95]Observasi kegiatan pemberian motivasi Orangtua terhadap anak Tunadaksa, Ibu Sri Sukasmi 20 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

> “ saya selalu memberikan semangat kepada RR, karena anaknya itu pesimis banget mbak, jadi saya meyakinkan kalo RR itu bisa sembuh dan saya terus menerus memberikan dukungan-dukungan positif ”[96]

Kepribadian RR yang pesimis membuat anak itu menjadi terpuruk dan minderan sehingga ia kurang mempunyai sikap positif. Kesempatan untuk sembuh memang kecil tetapi melalui bimbingan yang selalu diberikan oleh orang tuanya menjadikan RR lebih mempunyai rasa percaya diri untuk kesembuhannya, semangat yang lebih untuk bisa berjalan dan semangat dalam menjalankan kesehariannya. Dukungan yang diberikan secara terus menerus akan dapat mengembangkan sifat positif pada diri anak.

3. Mampu Menghargai Orang Lain.

Sikap saling menghargai orang lain diperlukan seorang individu agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar berdasarkan kesukarelaan hati. Orang yang menghargai orang lain dapat menjaga perasaan atau beban fikiran orang lain sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu yang mampu mengembangkan sikap menghargai orang lain akan lebih mengontrol dirinya untuk tidak bersikap sesuai dengan kehendaknya, namun akan lebih memikirkan apakah sikapnya akan menguntungkan ataukah sebaliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uli bahwa anak tunadaksa juga mampu menghargai orang lain,

[96]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sutiyem 21 Juni 2021

> "....anak tunadaksa mampu menghargai orang lain, salah satu contohnya dengan menghargai perbedaan agama sesama teman nya..."[97]

Walaupun mempunyai keterbatasan fisik anak tunadaksa mampu memiliki sikap menghargai orang lain apabila diajarkan cara menghargai orang lain melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan anak tunadaksa dapat menghargai perbedaan agama antar teman di sekolahnya saat beribadah hal tersebut merupakan salah satu bentuk toleransi yang dimiliki oleh anak tunadaksa.

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu sri sukasmi,

> " ketika AK diberi uang oleh orang yang lebih tua AK tidak menerima uang tersebut mungkin karena merasa kasian dan AK bilang terimakasih saat diberi sesuatu" [98]

sikap yang dilakukan oleh AK merupakan salah satu bentuk sikap menghargai orang lain. Hal itu sering dicontohkan oleh orang tua AK sehingga AK mampu menirukan sikap tersebut serta arahan yang diberikan oleh ibu sri sukasmi agar AK memiliki sifat yang terpuji walaupun memiliki keterbatasan pada fisiknya. Sikap menghargai orang lain harus di tanamkan oleh anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik. Begitu pula dengan penuturan ibu sutiyem bahwa,

> "RR selalu mendengarkan saat saya memberikan petuah atau arahan agar RR menjadi anak yang mandiri sebisa mungkin mba" [99]

Mampu mendengarkan orang lain saat berbicara merupakan salah bentuk menghargai orang lain. Sebagai anak dengan keterbatasan yang dimiliki RR mampu menghargai orang tuanya berbicara dan mampu

[97]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021
[98]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sri Sukasmi 20 Juni 2021
[99]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sutiyem 21 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendengarkan dengan baik, walaupun sederhana namun sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak, tidak semua anak mampu memiliki sikap menghargai orang lain maka dari itu orang tua RR selalu membimbing anaknya agar memiliki akhlak yang baik sehingga ia mampu menerapkannya tidak hanya di dalam rumah tetapi juga di luar rumah untuk hidup bersosial.

4. Memiliki rasa tanggung jawab.

Manusia diciptakan untuk mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian. Setiap individu harus bertanggung jawab atas kehidupannya masing-masing, sikap tanggung jawab tidak bisa muncul begitu saja harus dilatih dan diajarkan sejak dini. Sikap tanggung jawab akan menciptakan karakter yang baik bagi setiap individu dan kurangnya sikap tanggung jawab akan berdampak buruk bagi kehidupannya. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Uli,

> "....tolak ukur kemandirian pada anak tunadaksa adalah mampu melakukan kegiatan sehari-hari misalnya dia bisa kramas sendiri menjaga kebersihan untuk dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, bisa memakai sepatu sendiri, menjalankan perintah guru bisa menjahit sendiri, bisa memotong kain dan lain-lain.."[100]

Anak tunadaksa mampu melakukan tugas-tugas kesehariannya secara mandiri merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pada diri sendiri. Secara tidak langsung anak yang memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri itu sudah mencapai tujuan bimbingan pribadi.

[100]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

Begitupula dengan penuturan ibu sri sukasmi bahwa,

> "Bentuk anak bertanggung jawab pada dirinya sendiri seperti mencuci bajunya sendiri, bisa menyapu rumah, dan mempunyai keahlian menjahit"[101]

Pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Sri sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Uli selaku guru pembimbing bahwa tolak ukur anak tunadaksa yang bertanggung jawab adalah ia mampu bertanggung jawab melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri dan tidak meminta bantuan orang lain. Kebanyaan anak tunadaksa sulit untuk melakukan kegiatan sehari-harinya dikarenaan keterbatasan fisik maupun mental yang membuat mereka tidak berkembang dan mandiri.

Bisa melakukan kegiatan kesehariannya secara mandiri merupakan kemajuan yang sangat signifikan dari progress anak yang mengalami tunadaksa setelah mereka melakukan bimbingan baik disekolah maupun dirumah yang dilakukan terus menerus. Anak tunadaksa yang dulunya tidak bisa melakukan apapun sedikit demi sedikit mereka mampu melatih dirinya untuk melakukan tanggung jawab pada dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu sutiyem,

> "Dek RR sudah bisa makan sendiri, mandi juga bisa sendiri tetapi untuk ke kamar mandi belum bisa harus di tuntun sama orang tua" [102]

Pada subyek kedua ia sudah mampu melakukan kegiatan sehari-harinya tetapi untuk berjalan ia belum mampu melakukannya sendiri harus membutuhkan bantuan orang lain. Namun kegiatan seperti makan, mandi

[101]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sri Sukasmi 20 Juni 2021
[102]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sutiyem 21 Juni 2021

mencuci baju sudah mampu ia lakukan secara mandiri. Subyek kedua ini bisa dikatakan sudah mampu mandiri dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri walaupun memiliki keterbatasan fisik.

5. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.

Membangun hubungan antar pribadi dalm kehidupan bersosial merupakan suatu yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan bersosial harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak khususnya anak tunadaksa. Karena keterbatasan fisik anak tunadaksa kurang bisa berinteraksi secara normal dengan orang lain. Seperti yng diungkapkan oleh Ibu Uli,

> ".....anak tunadaksa pada awal masuk sekolah itu untuk bergaul dengan teman-temannya belum bisa mba, mereka disuruh untuk kenaan sama teman-temannya juga ga mau mba...."[103]

Ketidakmauan anak tunadaksa untuk bergaul dengan teman-temannya disebabkan oleh rasa tidak percaya diri dan minder karena keterbatasan fisik yang mereka miliki, melalui bimbingan yang diberikan oleh orangtua dan guru di sekolah anak perlahan lahan dapat berinteraksi dan menumbuhkan jiwa sosialnya. Orangtua juga memberikan arahan kepada anak tunadaksa seperti yang dilakukan oleh Ibu Sri Sukasmi,

> "....AK kalau disekolah atau dirumah harus bisa berbaur dek sama teman-temannya, itu temanya baik semua kok...."[104]

Dengan memberikan pengertian dan sugesti kepada AK bahwa orang-orang yang ada disekitar AK itu orang baik semua, jadi AK bisa membangun hubungan baik dengan temannya.

[103]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021
[104]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

6. Dapat Menyelesaikan Konflik.

Setiap manusia pasti memiliki permasalahan dan cara penyelesaian masalah yang berbeda-beda. Anak tunadaksa pun juga memiliki permasalahan, sama dengan orang-orang pada umumnya. Permasalahan yang dialami oleh anak tunadaksa biasanya adalah konflik batinnya sendiri. Mereka tidak mampu mengendalikan emosinya sendiri dan tidak mampu mengungkapkan dengan baik amarahnya. Bimbingan Pribadi yang dilakukan guru pembimbing juga berupaya membantu siswa tunadaksa mengontrol amarahnya sehingga anak tersebut dapat menyelesaikan konflik batinnya sendiri. Ibu Uli bercerita,

> "Dulu ada mbak, pas praktek menjahit salah satu siswa tunadaksa tidak bisa memotong kain dan akhirnya anak tersebut marah-marah sendiri kayak gemes sendiri gitu mba. Kami biarin dulu mba supaya anak tersebut tenang, setelah tenang kami baru ngajari secara perlahan dan membimbing anak tersebut agar bisa menyelesaikan tugas yang diberikan"[105]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perilaku emosional yang dilakukan oleh anak tunadaksa ketika mereka tidak bisa melakukan sesuatu hal itu merupakan hal yang wajar, oleh karna itu guru pembimbing dan orang tua harus memiliki kesabaran yang lebih untuk menenangkan anak tunadaksa yang sedang emosional. Membiarkan anak tunadaksa ketika marah itu merupakan pilihan yang tepat, sebab ketika anak sedang marah dan diberikan nasehat, nasehat tersebut tidak akan masuk.

[105]Wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Uli. 17 Juni 2021

Setelah anak tersebut diam guru pembimbing akan memberikan nasehat dan arahan bagaimana cara dan sikap kita saat dihadapkan permasalahn dan cara penyelsaiannya. Melalui bimbingan yang diberikan diharapkan anak tunadaksa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri baik itu konflik batin maupun konflik sosial.

Sama halnya yang diungkap oleh ibu Sri Sukasmi,

> "AK tidak suka dengan ayahnya mba, saat ditelfon tidak mau mengangkat telfon dan marah-marah kemudian mengurung diri di kamar"[106]

Berdasarkan penuturan ibu sri sukasmi AK tidak menyukai ayahnya karna AK berfikir kalau ayahnya menyakiti ibunya. Sebagai orang tua ibu sri selalu memberikan nasehat kepada nisa bahwa baik buruknya orang tua tetaplah orang tuanya. Melalui nasehat-nasehat yang selalu diberikan berulang-ulang sedikit demi sedikit AK mulai mengerti dan membuka hati untuk menerima ayahnya.

7. Dapat Membuat keputusan Efektif

Membuat keputusan secara efektif tidaklah hal yang mudah. Suatu keputusan harus dipertimbangkan secara tepat baik dan buruknya serta menghasilkan keputusan yang tepat. Apabila suatu keputusan itu yng diambil buruk maka akan berdampak tidak baik dan apabila keputusan itu baik maka akan berdampak positif bagi hidup kita, salah satu ontoh pengambilan keputusan yang dilakukan anak tunadaksa adalah sebagai berikut,

> "saya meminta pendapat AK ketika saya mau mengenakan baju merah atau baju hijau , AK mampu

[106]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sri Sukasmi 20 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memberikan pendapatnya lebih baik memakai baju yang berwarna merah dan saya percaya kalo pilihan nisa itu bagus"[107]

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh AK membuktikan bahwa AK dapat memutuskan sesuatu dengan baik. Ia secara sadar dapat memilihkan pakaian apa yang cocok untuk dikenakan ole ibunya.

Penelitian ini ditemukan 7 tujuan yang berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Nindya Damayanti yaitu memiliki kesadaran diri, dapat mengembangkan sikap positif, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan hubungan antar pribadi dapat menyelesaikan konflik, dapat membuat keputusan secara efektif. Selain itu, terdapat 1 tujuan yang tidak sesuai dengan teori Nindya Damayanti yaitu membuat pilihan secara sehat.[108] Hal ini karena selama penelitian di SLB ABCD Suta Wijaya dan di rumah subjek, peneliti tidak menemukan hasil wawancara maupun observasi yang berkaitan dengan membuat pilihan secara sehat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil analisis penulis terhadap temuan ini jika dibandingkan terhadap penelitian sebelumnya mengenai Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul yang ditulis oleh Nurmalita Rokhimatun Azhar, menjelaskan bahwa bimbingan pribadi ini dinilai sangat efektif bagi siswa yang menyandang tunadaksa. Di SLB ABCD Suta Wijaya dinilai sangat efektif karena diliat dari perkembangan siswa tunadaksa yang sebelumnya tidak bisa mandiri dalam

[107]Wawancara dengan Orangtua anak Tunadaksa, Ibu Sri Sukasmi 20 Juni 2021

[108] Nindya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*(Yogyakarta: Araska 2012) hlm.37

melakukan kegiatan sehari-hari. Setelah dilakukan bimbingan oleh guru pembimbing dan orangtua siswa yang dilakukan secara terus-menerus anak tunadaksa mampu mandiri yang dapat dilihat melalui perubahan dalam segi kognitif maupun motorik. Bimbingan yang dilakukan oleh Nurmalita Rokhimatun Azhar berfokus pada metode bimbingan. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang tujuan bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian pada siswa tunadaksa yang meliputi, memiliki kesadaran diri, dapat mengembangkan sikap positif, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan hubungan antar pribadi dapat menyelesaikan konflik, dapat membuat keputusan secara efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian siswa tunadaksa dapat digunakan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Nurmalita Rokhimatun Azhar dan dapat dikembangkan pada penelitian ini. Karena dalam penelitian Nurmalita Rokhimatun Azhar belum mendeskripsikan tujuan dari adanya bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA